

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik10403>**Risiko Kandidiasis Serviks pada Wanita Usia Subur Akseptor Hormonal di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo****Tetti Surianti**Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung; tettisurianti@uniprima.ac.id
(koresponden)**Hasnidar**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung

ABSTRACT

Cervical candidiasis is an infectious disease of the cervical mucosa caused by the candida species of fungi. Especially candida albicans, in the anterior or posterior fornix. This fungus is opportunistic, which if there are predisposing factors will become pathogenic. One of the predisposing factors is the use of hormonal contraceptives, either by mouth, injection or implantation. with the aim to determine the risk of cervical candidiasis in women of reproductive age Hormonal Contraceptive acceptors at Salewangeng Public Health Center, Wajo Regency. In terms of the success of this study. In terms of the type of data, the research approach used in this study was experimental research with consecutive sampling design. The results of this studied showed that 4 (four) respondents who passed the pap smear examination process according to the research criteria were negative, namely that they did not have a risk of cervical cancer, but found 2 (two) respondents who had risk factors for candidiasis. Where in the third respondent, the results of the interpretation of squamous epithelial cells without abnormalities, the transformed endocervical component was not found, but there were cocoids and solid leukocytes. Whereas the fourth respondent, the results of the interpretation of squamous epithelial cells accompanied by reactive cells, the endocervical component was not found, there were cocobacilli and solid leukocytes.

Keywords: risk of cervical candidiasis; hormonal contraception

ABSTRAK

Kandidiasis serviks adalah penyakit infeksi pada mukosa serviks yang disebabkan oleh jamur spesies candida. Terutama candida albicans, pada fornix anterior atau fornix posterior. Jamur ini bersifat oportunistik, yang bila terdapat faktor predisposisi akan menjadi patogen. Salah satu faktor predisposisi adalah pemakaian kontrasepsi hormonal, baik secara oral, suntik maupun implantasi. dengan tujuan untuk mengetahui adanya Risiko Kandidiasis serviks pada wanita usia subur Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo. Dalam mensukseskan penelitian ini Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain consecutive Sampling. Hasil penelitian ini yaitu Dari ke 4 responden yang melewati proses pemeriksaan pap smear sesuai dengan kriteria penelitian maka dapat di simpulkan bahwa masing – masing di dapatkan hasil negatif yaitu tidak memiliki resiko terjadinya kanker serviks namun didapatkan dua responden yang memiliki faktor resiko terjadinya kandidiasis. Dimana pada responden ke 3, hasil interpretasi sel epitel skuamosa tanpa kelainan, komponen endoserviks transformasi tidak ditemukan, namun terdapat kokoid dan leukosit padat. Sedangkan responden ke 4 , hasil interpretasi sel epitel skuamosa disertai sel-sel reaktif, komponen endoserviks tidak ditemukan, terdapat kokobasili dan leukosit padat.

Kata kunci: risiko kandidiasis serviks; kontrasepsi hormonal

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kandidiasis adalah penyakit jamur yang bersifat akut atau subakut disebabkan spesies candida, biasanya oleh spesies candida albicans dan dapat mengenai mulut, vagina, kulit, kuku, bronki atau paru, kadang-kadang menyebabkan septikemia, endokarditis atau meningitis. Gejala klinis Kandidiasis Vulvovaginitis terdiri dari gejala subjektif dan gejala objektif yang bisa ringan sampai berat. Gejala subjektif yang utama ialah gatal didaerah vulva, dan pada yang berat terdapat pula rasa panas, nyeri sesudah miksi dan dispaneuria. Gejala objektif yang ringan dapat berupa lesi eritema dan hiperemis dilabia mayora, introitus vagina dan vagina 1/3 bawah. Sedang

pada yang berat labia mayora dan minora edema dengan ulkus-ulkus kecil bewarna merah disertai erosi serta sering bertambah buruk oleh garukan dan terdapatnya infeksi sekunder.⁽¹⁾

Kontrasepsi hormonal merupakan hormon progesteron atau kombinasi estrogen dan progesteron, prinsip kerjanya mencegah pengeluaran sel telur dari kandung telur. Mengentalkan cairan dileher rahim sehingga sulit ditembus sperma, membuat lapisan dalam rahim menjadi tipis dan tidak layak untuk tumbuh hasil konsepsi, sehingga sel telur berjalan lambat sehingga mengganggu waktu pertemuan sperma dan sel telur. Jenis kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung progestin terdiri dari Mini Pil, KB Suntik dan implant.⁽²⁾

Fenomena yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Puskesmas Salewangeng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli tahun 2019 yaitu ditemukan akseptor kontrasepsi hormonal yang mengalami ciri-ciri kandidiasis serviks, beberapa akseptor kontrasepsi hormonal tidak mengetahui kalau ciri-ciri yang dialami masih dalam batas normal dan tidak perlu di periksakan. Berdasarkan latar belakang diatas tim peneliti akan fokus meneliti dengan judul “Risiko Kandidiasis serviks pada wanita usia subur Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo”

Dari latar belakang masalah yaitu penyakit infeksi salah satu penyebab utama kematian, salah satu agen infeksi yang sering menjangkiti manusia adalah infeksi jamur. Jamur sebenarnya merupakan organisme yang tidak begitu patogen terhadap manusia, tetapi kan menimbulkan penyakit bila keadaan memungkinkan untuk menginfeksi manusia. Beberapa jenis jamur bahkan normal berada di dalam tubuh manusia sampai saat ini penyakit infeksi jamur yang tinggi yaitu Kandidiasis. Infeksi candida umumnya menyerang pengguna Kontrasepsi Hormonal dimana kandungan dari Kontrasepsi hormonal dapat meyuburkan jamur dan menjadi Kandidiasis Serviks.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar risiko kandidiasis serviks pada wanita usia subur akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

1. Data dan sumber data
Data yang dikumpulkan selama penelitian adalah Semua Akseptor Kontrasepsi Hormonal yang mengalami keluhan ciri-ciri Kandidiasis serviks di Puskesmas Salewangeng. Masing-masing diukur menggunakan Observasi kepada Akseptor Kontrasepsi Hormonal yang ada di Puskesmas Salewangeng. Selain itu juga menggunakan hasil data yang di peroleh dari Puskesmas Salewangeng. Sumber data penelitian diperoleh dari data Puskesmas salewangeng. Sumber data penelitian meliputi:
 - a. Data Akseptor Kontrasepsi Hormonal
 - b. Hasil wawancara dengan Pegawai Puskesmas Salewangeng.
 - c. Observasi dengan Akseptor Kontrasepsi Hormonal.
 - d. Dokumentasi aktivitas pelayanan KB di Puskesmas Salewangeng
2. Teknik pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Teknik analisis data
Data yang diperoleh melalui penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model yakni kegiatan analisis data eksprimen dilaksanakan secara interaktif⁽³⁾. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan guna melengkapi proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau alat bantu berupa :

1. Observasi
Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan terlebih dahulu mengambil/mengumpulkan data/informasi di Puskesmas Salewangeng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Data yang dikumpulkan adalah seluruh akseptor KB hormonal, akseptor yang mengalami keluhan di Wilayah Puskesmas melalui petugas yang berwenang dan kemudian ditindak lanjuti mengunjungi rumah/tempat tinggal akseptor yang mengalami keluhan.



Gambar 1. Kegiatan peneliti dalam mengambil data jumlah akseptor hormonal yang mengalami keluhan diruangan Poli KIA dan KB Puskesmas Salewangeng

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk daftar biodata responden dan di isi pada saat kunjungan rumah dilakukan. Pengisian biodata ini hanya diberikan pada responden yang mengalami keluhan sesuai dengan jumlah yang ditemukan pada saat pengambilan data di Puskesmas. Jumlah responden yang mengisi biodata sebanyak 22 orang. Namun terdapat 4 responden yang memiliki keluhan khusus pada organ reproduksi. Selain ke 4 responden tersebut, hanya memiliki keluhan seperti sakit kepala, BB meningkat, kurang nafsu makan, libido menurun, yang mana hal ini bukan merupakan bagian dari fokus penelitian ini.



Gambar 2. Kunjungan rumah responden ke 4. Ke empat kunjungan dilakukan dalam rangka menindak lanjuti pengumpulan data di Puskesmas dengan membagikan lembar biodata yang diisi oleh masing-masing responden

3. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk memperkuat data atau hasil penelitian. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang diperoleh sesuai format biodata yang tersedia. Adapun informan yang di wawancarai adalah informan yang ditemukan memenuhi kriteria penelitian yaitu memiliki keluhan pada bagian organ reproduksi sebanyak 4 informan sesuai fokus penelitian.



Gambar 3. Kegiatan wawancara yang dilakukan di ruang praktek Dokter Obgin

Adapun hasil wawancara dengan informan pada gambar di atas adalah Informan pertama mengatakan bahwa “terakhirka’ haid minggu lalu, ada rasa gatal gatal di kemaluanku, saya berKB susuk sejak tahun lalu, 5 hari

lalu saya melakukan hubungan suami istri”. Informan kedua mengatakan bahwa “ 4 tahunmi tidak haidka, masih SMP anakku na sekarang SMA mi. Kulupami kapan mulaika’ keputihan, yang jelas sekarang saya mengalami keputihan. 4 tahunmi juga saya berKB suntik, tidak apa apa jikah itu tidak haidka’ karena kayak berat semua badanku tidak pernah haid. Tidak pernahka berhubungan suami istri dekat-dekat ini karena tidak bergairah kurasa. Informan ketiga mengatakan bahwa “ teraturji haidku, hanya saya keputihan dan terasa gatal. Pernahka juga di pap smear tapi lama sekalimi. Saya berKB susuk sejak 2 tahun lalu dan terakhir berhubungan badan dengan suami 1 minggu lalu”. Informan keempat mengatakan bahwa “ 4 bulanma tidak haid, terus satu bulanma tidak berhubungan karena pergi kerja suamiku. Saya pake KB suntik 1 bulan sejak 4 bulan lalu. Sejak berKB selalu gatal pada jalan lahir”.

4. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel terhadap ke empat responden dengan tindakan papsmear oleh dokter Obgin di tempat Praktek Rumah Sakit Prima Husada Sengkang



Gambar 4. Kegiatan pengambilan sampel dengan tindakan Papsmear oleh Dokter Obgin

5. Pengiriman sampel

Sampel hasil tindakan pap smear pada responden telah dibawa ke Prodia Sengkang untuk dilakukan Uji Laboratorium.



Gambar 5. Kegiatan pengiriman sampel ke Prodia Sengkang

6. Pengambilan hasil lab

Hasil uji lab dari prodia di ambil selama 1 minggu setelah sampel pemeriksaan di kirim



Gambar 6. Kegiatan pengambilan hasil lab di Prodia Sengkang

7. Pembacaan hasil lab

Hasil uji laboratorium dari Prodia Sengkang dibawah ke dokter Obgin untuk di baca hasilnya.



Gambar 7. Kegiatan pembacaan hasil uji laboratorium oleh dokter Obgin

Tabel 1. Hasil uji laboratorium

Sampel	Hasil uji	Sitologi serviks	Leukosit padat	Anjuran
Sampel 1	(-) negatif	Tidak mengandung sel ganas	(-)	Ulangi pap smear 1 tahun yang akan datang
Sampel 2	(-) negatif	Tidak mengandung sel ganas	(-)	Ulangi pap smear 1 tahun yang akan datang
Sampel 3	(-) negatif	Tidak mengandung sel ganas	Ada leukosit padat yang menunjukkan kemungkinan ada infeksi	Ulangi pap smear 1 tahun yang akan datang
Sampel 4	(-) negatif	Ada peradangan inflamasi	Ada leukosit padat	Konsultasi dengan dokter

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 22 sampel yang diambil untuk ditindak lanjuti, hanya 4 yang sampai pada tahap akhir pemeriksaan papsmear hanya 4 yang memenuhi kriteria. Hasil pemeriksaan ke 4 sampel ditemukan 2 yang tidak menunjukkan adanya faktor risiko kandidiasis dan terdapat 2 yang berpotensi mengalami kandidiasis dimana di dapatkan leukosit padat yang menunjukkan bahwa leukosit padat ini yakni sel darah putih yang fungsinya sebagai perlawanan tubuh terhadap kuman yang dapat menyebabkan infeksi. Jika ada kuman masuk, maka leukosit akan berkumpul ke tempat kuman tersebut dan berusaha memusnahkannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisa tersebut menggambarkan bahwa wanita usia subur yang menjadi akseptor KB hormonal berpetensi 50% mengalami risiko kandidiasis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan Armerinayanti (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur meningkatkan risiko terjadinya kandidiasis serviks. Hal ini dapat berkaitan dengan kandungan estrogen dan progesteron yang terdapat pada jenis alat kontrasepsi dapat memicu pertumbuhan jamur terutama spesies candida.⁽⁴⁾

Demikian juga dengan penelitian lain yang di temukan oleh Wiki Anindita (2006) bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian kandidiasis vaginalis pada akseptor KB adalah konsumsi antibioti, pemakaian alat kontrasepsi, frekuensi ganti celana dalam, jenis bahan celana dalam, cara membas vagina dan kondisi vagina setelah dibilas.⁽⁵⁾

KESIMPULAN

Dari ke 4 responden yang melewati proses pemeriksaan pap smear sesuai dengan kriteria penelitian maka dapat di simpulkan bahwa masing-masing di dapatkan hasil negatif yaitu tidak memiliki resiko terjadinya kanker serviks namun didapatkan dua responden yang memiliki faktor resiko terjadinya kandidiasis. Dimana pada responden ke 3, hasil interpretasi sel epitel skuamosa tanpa kelainan, komponen endoserviks transformasi tidak ditemukan, namun terdapat kokoid dan leukosit padat. Sedangkan responden ke 4 , hasil interpretasi sel epitel skuamosa disertai sel-sel reaktif, komponen endoserviks tidak ditemukan, terdapat kokobasili dan leukosit padat. Dengan demikian wanita usia subur yang menjadi akseptor KB hormonal beresiko 50% dapat mengalami kandidiasis serviks. Hal ini dapat berkaitan dengan adanya leukosit padat yang merupakan salah satu ciri penyebab terjadinya infeksi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap pelaksana penelitian ini diantaranya Kepala Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo, Penanggung Jawab Poli KB/KIA Puskesmas Salewangeng, Dokter ahli Kandungan, Laboratorium Prodia Cabang sengkang, dan Akseptor KB. Terima kasih juga di ucapkan kepada Kepala LLPM Universitas Puangrimaggalatung dan Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung yang telah memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sanjaya DMR. Vaginal Candidiasis Which Is Treated By Systemic And Topical Treatment: A Case Report.
2. Sety LM. Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas. 2014;5(1):60.
3. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2014.
4. Armerinayanti NW, Lestari DPO. Risiko Kandidiasis Serviks Pada Wanita Usia Subur Akseptor Kontrasepsi Hormonal. WMJ. 2018 Jun 1;3(1):21.
5. Anindita W. Faktor Risiko Kejadian Kandidiasis Vaginalis pada Akseptor KB. 2006 Jul;3(1):24.